

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2014, p. 49) mendefinisikan paradigma sebagai kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Paradigma juga dapat disebut sebagai model dalam usaha untuk mengejar kebenaran yang digunakan peneliti. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivistik.

Menurut Creswell (2013, p. 24) Paradigma post-positivistik merupakan paradigma yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena serta menggunakan pendekatan-pendekatan ilmiah dalam proses penelitian. Paradigma post-positivistik memiliki karakteristik diantaranya bersifat reduksionis, logis, empiris, berorientasi pada sebab-akibat, serta deterministik berdasarkan teori apriori (Creswell, 2013, p. 24).

Dalam paradigma post-positivistik terdapat beberapa asumsi kunci yang telah diidentifikasi oleh Phillips dan Burbules (Creswell, 2013, p. 7-8), diantaranya:

1. Pengetahuan merupakan suatu hal yang bersifat terkaan karena kebenaran yang absolut tidak dapat ditemukan. Dengan alasan tersebut peneliti tidak berusaha untuk membuktikan hipotesis yang ada,

melainkan mengindikasikan kesalahan yang mungkin muncul untuk menolak hipotesis.

2. Penelitian adalah proses yang dilakukan guna menciptakan suatu klaim dan kemudian untuk memperbaiki agar membuat suatu klaim lebih terjamin atau membuat suatu klaim lebih kuat.
3. Data, bukti, dan pertimbangan secara rasional adalah aspek yang dibutuhkan dalam membentuk pengetahuan. Dalam grafiknya, untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan maka peneliti harus melakukan observasi atau memperoleh informasi secara langsung dari subjek yang diteliti.
4. Peneliti berupaya untuk mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar dan berusaha untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat di dalam pernyataan yang dibuat.
5. Sifat objektif adalah hal yang harus diperhatikan karena hal ini merupakan bagian yang penting bagi seorang peneliti.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivistik karena penelitian ini menggunakan data dan bukti yang didapat dari hasil pengamatan secara online melalui instagram @byu.id dan mendapatkan informasi secara langsung melalui wawancara dari subjek penelitian yakni Digital Marketing Specialist dan Creative Branding Evangelist by.U. Selain itu, peneliti berupaya untuk mengembangkan pernyataan dari subjek penelitian mengenai strategi *Social Media Marketing* yang dilakukan oleh by.U dan berusaha

menjelaskan hubungan sebab akibat dalam strategi tersebut dengan berdasarkan pada konsep serta hasil riset terdahulu yang relevan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka dalam upaya menelaah ataupun memahami sebuah pandangan, perilaku dari individu atau kelompok serta sikap dan perasaan (Moleong, 2014, p. 5). Data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka, namun berbentuk kata-kata ataupun gambar sehingga laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberi gambaran dalam penyajian (Moleong, 2010, p.11).

Menurut Moleong (2014, p. 8-13) penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Salah satunya adalah penelitian kualitatif melakukan penelitian pada konteks dari suatu keutuhan. Selain itu, adanya batas dalam penelitian dari fokus yang ada sebagai suatu masalah yang ada dalam penelitian, dan menghendaki untuk dirundingkannya hasil dari suatu interpretasi untuk disepakati yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber data.

Menurut Rachmat Kriyantono dalam bukunya yang berjudul *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (2014), kedalaman analisis atau data dalam penelitian kualitatif tidak terlalu dipentingkan, namun keluasan data lebih dipentingkan sehingga data yang dikumpulkan dianggap sebagai representasi dari seluruh populasi dalam penelitian kualitatif.

Sifat penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan nya (Narbuko, 2015, p. 44).

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif karena memanfaatkan wawancara terbuka dalam menelaah perilaku individu yakni Digital Marketing Strategist dan Creative Branding Evangelist by.U. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini pun berbentuk gambar maupun konten by.U pada Instagram. Oleh karena itu, sifat penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan masalah berdasarkan data yang kemudian dilakukan penyajian, analisis dan interpretasi atas temuan lapangan yang didapat.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan ini mengacu pada rumusan masalah dan bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Metode penelitian deskriptif berupaya untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian sebagai contoh perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2014, p. 5-6).

Adapun ciri dari metode deskriptif adalah (1) memutuskan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual dan (2) data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan dan kemudian di analisis. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk

mendeskripsikan perilaku dari subjek peneliti yaitu penerapan strategi *Social Media Marketing* oleh narasumber secara terperinci dan mendalam dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.4 Partisipan dan Informan

Dalam penelitian ini, partisipan ditentukan dengan pertimbangan *job description* dan divisi informan yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu divisi yang terlibat langsung dalam strategi *Social Media Marketing* by.U.

Berdasarkan judul penelitian dan subjek penelitian, diperlukan partisipan yang sesuai dengan kriteria agar dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah seorang yang mengetahui tentang strategi digital marketing dari by.U. Pada posisi ini, partisipan menjadi pusat informasi yang sangat penting dan juga objek utama dalam penelitian. Dengan adanya wawancara bersama partisipan, peneliti berusaha menemukan informasi berupa strategi yang digunakan oleh by.U dalam media sosialnya.

Penelitian ini menggunakan dua orang partisipan yaitu Reinhard Giofan selaku Digital Marketing Strategist by.U yang dipilih karena *job description* dan divisi yang terlibat langsung dalam *Social Media Marketing* by.U dan Evita Purnamasari selaku Creative Branding by.U yang juga terlibat dalam media sosial serta *brand awareness* by.U.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, p. 255) teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi.

Menurut Robert K.Yin (2013) ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu berasal dari wawancara, rekaman arsip, dokumen, observasi dan perangkat fisik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Interview* atau wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh narasumber dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Digital Marketing Strategist by.U dan Creative Branding by.U untuk mendapatkan dan mengumpulkan data sedalam mungkin.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekam jejak masa lalu atau catatan yang dicetak dan ditulis dapat berbentuk buku harian, surat, dan dokumen-dokumen penting. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen-dokumen survey yang berkaitan dengan strategi *Social Media Marketing* by.U.

c. Rekaman

Rekaman merupakan data yang berbentuk rekaman dengan teknologi komputerisasi dan dalam bentuk lainnya. Beberapa penelitian berbentuk rekaman sebagian penting untuk analisis agar memperluas bukti-bukti yang ada.

d. Penelusuran online

Metode penelusuran online memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data dan informasi online berupa data atau informasi teori secara mudah, cepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Bungin, 2011, p. 128). Penelusuran online dilakukan dengan cara penelusuran melalui media *online* dan media jejaring lainnya serta mencantumkan sumber dan pengaksesan data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara atau *interview* dengan mewawancarai narasumber yang ada yaitu Reinhard Giofan selaku Digital Marketing Strategist by.u dan Evita Purnamasari selaku Creative Branding dari by.U merekam percakapan agar memiliki bukti dan mudah untuk ditranskrip.

3.6 Keabsahan Data

Sebuah penelitian memerlukan validitas atau keabsahan data untuk menilai kualitas dari penelitian tersebut. Keabsahan data telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Pengujian kredibilitas dengan triangulasi sebagai pengecekan data untuk penggunaan berbagai sumber bukti dalam penelitian untuk mempermudah peneliti mengatasi masalah sejarah dan perilaku yang lebih luas

(Yin, 2013). Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik validitas data atau keabsahan data.

Dalam bukunya Robert K. Yin (2013), Patton (2002) menjelaskan bahwa ada empat jenis triangulasi dalam melakukan evaluasi yaitu Triangulasi data, Triangulasi penyidik, Triangulasi teori dan Triangulasi metodologis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data karena sesuai dengan karakteristiknya yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber yang diperoleh dari hasil wawancara atau analisis dokumen. Triangulasi data juga digunakan dalam penelitian ini agar dapat menganalisis jawaban dari subjek sehingga dapat ditemukan kebenaran dari data-data yang telah ditemukan

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2010, p. 248) teknik analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data bekerja dengan data, menyeleksi data supaya dapat dikelola, mencari dan menemukan pola data serta menemukan hal yang penting untuk dipelajari serta memutuskan apa yang kemudian harus dijelaskan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode waktu tertentu.

Teknik analisis data digunakan untuk memperjelas pola data yang diperoleh. Oleh sebab itu, melakukan analisis data merupakan bagian dari kesulitan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, p. 87). Dalam penelitian ini,

teknik analisis data menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman untuk mendapatkan data yang relevan dan menjawab pertanyaan penelitian..

Miles dan Huberman menjelaskan proses-proses analisis kualitatif ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola penelitian. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2013, p. 247). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber agar dapat memfokuskan dan dapat mengambil data pokok yang diperlukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melakukan penarikan kesimpulan serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Menurut Miles dan Huberman penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart (Sugiyono, 2013, p. 249). Dalam penelitian ini, penyajian data dipaparkan melalui transkrip wawancara dengan narasumber.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013, p. 252–253).